

Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Makassar

Abd. Gaffar *1, Zulfaidah*2, Muh Rizal Halim*3

^{1,2} Program Studi Akuntansi Universitas Pejuang R.I. Makassar

³ STIE AMKOP Makassar

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Sampel penelitian Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 51 orang pegawai, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Kata kunci: Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan kinerja

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the implementation of performance-based budgeting on performance in the Makassar City Regional Financial and Asset Management Agency. The research sample for the State Civil Apparatus (ASN) totaled 51 employees, with the sample taken using a random sampling technique. The data analysis method used is a simple linear regression test, t-test, and test coefficient of determination. The results of the study show that performance-based budgeting has a positive and significant effect on performance.

Keywords: *Implementation of Performance-Based Budgeting and performance*

Copyright (c) 2023 Abd. Gaffar

✉ Corresponding author :

Email Address : abdgaffar.gani@gmail.com

PENDAHULUAN

Penganggaran diperlukan untuk mengelola sumber daya dengan baik untuk mencapai kinerja yang diharapkan masyarakat dan menciptakan akuntabilitas kepada masyarakat. Anggaran sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah karena anggaran menyangkut kegiatan pemerintah dalam kaitannya dengan tanggung jawab negara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Munculnya konsep *good governance* sangat menekankan prinsip transparansi, tanggung jawab dan partisipasi (Bastian, 2018). Dalam bukunya tahun 1997 *Introducing Public Administration*, Shfritz dan Russell mengungkapkan bahwa banyak

prinsip sistem anggaran menunjukkan perkembangan terkini dalam masyarakat, yaitu: demokratis, adil, transparan, bermoral tinggi, peduli dan bertanggung jawab (Bastian, 2018).

Anggaran sektor publik merupakan alat tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan publik dan penyampaian program yang didanai publik (Mardiasmo, 2011). Anggaran mengukur keberhasilan pelaksanaan instansi pemerintah yang menunjukkan bagaimana tahap perencanaan dilaksanakan. Implementasi dan akuntabilitas yang tepat, jelas dan otentik sangat dibutuhkan agar tata kelola dan pembangunan dapat berlangsung secara efektif dan berhasil. Perkembangan kebutuhan masyarakat menjadi dasar refleksi bagaimana menjalankan otonomi sehingga benar-benar mencapai tujuan untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat. *Performance Item Budgeting* adalah sistem penganggaran yang berorientasi pada keuntungan dari suatu organisasi yang dikaitkan dengan visi, misi dan rencana strategis organisasi (Bastian, 2018). Reformasi yang dilakukan oleh pemerintah memerlukan pemerintahan yang handal dan didukung oleh instansi pemerintah yang efektif, efisien, profesional dan bertanggung jawab yang mampu memberikan pelayanan prima dalam proses penyusunan APBD untuk menciptakan transparansi dan meningkatkan akuntabilitas publik.

Dengan diperkenalkannya penganggaran berbasis kinerja, pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan anggaran dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sektor publik. Hal ini sejalan dengan Mardiasmo (2011) yang menyatakan bahwa wujud pencapaian otonomi daerah adalah penggunaan sumber daya yang ekonomis, efisien, efektif, adil dan berkeadilan untuk mencapai akuntabilitas publik. Lebih lanjut Mardiasmo (2011) menyatakan bahwa anggaran berfungsi sebagai berikut: (1) alat perencanaan, (2) alat pemantauan, (3) alat kebijakan fiskal, (4) alat kebijakan, (5) alat koordinasi dan komunikasi, (6) alat evaluasi kinerja, (7) dan insentif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis dampak penganggaran berbasis kinerja terhadap kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini 51 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kajian pustaka, dan penyebaran kuesioner yang diperoleh langsung dari responden yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Mengenai teknik analisis data yaitu, regresi linier sederhana, uji t dan uji R².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel depende. Jika X adalah variabel independen dan variabel Y

adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y, dimana variasi dari X akan diiringi pula oleh variabel Y. Berdasarkan hasil pengelolaan data Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X) terhadap Kinerja (Y) diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut.

Tabel 1. Persamaan Regersi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.916	3.286		5.756	.000		
	Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	1.002	.145	.703	6.923	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas, maka diketahui persamaan regresi variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (Y) terhadap Kinerja.

$$Y = 18,916 + 1,002X$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat dituliskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 18,916 dapat diinterpretasikan dengan asumsi bahwa variabel bebas dalam model adalah nol. Rata-rata variabel di luar model tetap meningkatkan kinerja sebesar 18.916 satuan;
- b) Koefisien regresi variabel anggaran berbasis kinerja sebesar 1,002, artinya ada hubungan positif antara anggaran berbasis kinerja dengan kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Dapat disimpulkan bahwa jika variabel pelaksanaan anggaran berbasis kinerja naik 1 kali maka variabel kinerja naik 1,002 kali.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi dianalisis untuk melihat seberapa besar variabel penerapan anggaran berbasis kinerja dipengaruhi oleh variabel kinerja.

Table 2. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.484	3.226	1.607

a. Predictors: (Constant), Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, nilai R-squared model regresi digunakan untuk menilai kekuatan penjelas variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai R-squared

sebesar 0,494 yang berarti bahwa 49,4% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel anggaran berbasis kinerja. Dan sisanya (100%-49,4%) sebesar 50,6 dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Uji t

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel anggaran berbasis kinerja berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja. Jika nilai signifikansi r_{hitung} lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel ini, dengan menggunakan t_{tabel} diperoleh dari $df=n-1$ ($51-1=50$) pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh t_{tabel} adalah 2,009.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi t_{hitung}
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.916	3.286		5.756	.000		
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja	1.002	.145	.703	6.923	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,923 < 2,009$, dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu variabel anggaran berbasis kinerja (X) memiliki pengaruh positif dan positif terhadap variabel kinerja (Y)

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,002 yang berarti variabel anggaran berbasis kinerja, dan persamaan regresi linier sederhana $Y = 18,916 + 1,002X$. Kemudian gambarkan persamaan linier sederhana yang dapat menjelaskan nilai konstanta sebesar 18,916 dengan asumsi variabel bebas dalam model sama dengan nol. Rata-rata perbaikan variabel di luar model meningkatkan kinerja sebesar 18.916 satuan. Walaupun koefisien regresi untuk variabel penganggaran berbasis kinerja sebesar 1,002, namun dapat diartikan adanya hubungan positif antara penganggaran berbasis kinerja dengan kinerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika variabel anggaran berbasis kinerja meningkat sebesar 1 maka variabel kinerja akan meningkat sebesar 1,002.

Penerapan penganggaran berbasis kinerja sangat bermanfaat bagi kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Makassar. Hal ini dikarenakan setiap instansi pemerintah harus dapat memberikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang akan diperoleh dari suatu kegiatan atau proyek yang dianggarkan sehingga setiap komponen dalam instansi pemerintah tersebut dapat dipertanggungjawabkan penyelesaiannya sesuai dengan biaya atau biaya yang telah ditetapkan. Rencana Alokasi Input Pekerjaan Produk dari pekerjaannya harus sama atau lebih besar dari biaya input yang telah

ditentukan sebelumnya. Ketika mengalami penganggaran berbasis kinerja, penting bagi semua komponen organisasi untuk mempersiapkan komitmen sumber daya berupa anggaran, kegiatan, dan sumber daya manusia. Untuk memicu keberhasilan implementasi penganggaran berbasis kinerja, perlu ada insentif atau insentif yang jelas bagi kinerja dan sanksi/sanksi yang tepat di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Junery M. F, N. (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dengan arah positif dari anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja Aparatur Pemerintah Daerah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, penganggaran berbasis kinerja memiliki hubungan positif, artinya jika penganggaran berbasis kinerja diterapkan dengan baik maka peningkatan kinerja akan meningkat, dan sebaliknya jika penganggaran berbasis kinerja diterapkan dengan tidak tepat, peningkatan kinerja tidak berjalan dengan baik (lemah). Besarnya pengaruh penganggaran berbasis kinerja terhadap peningkatan kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar sebesar 49,4%, dan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penganggaran berbasis kinerja Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar lebih cenderung menggunakan anggaran yang tersedia untuk mencapai hasil yang terbaik untuk setiap kegiatan.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan mencakup seluruh pengelola keuangan daerah. Dan bagi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar diharapkan terus meningkatkan penganggaran berbasis kinerja karena peningkatan penerapan penganggaran berbasis kinerja ini dapat dijadikan sebagai alat pengendalian anggaran.

Referensi :

- Bastian. I (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Junery M. F, N. (2013). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bengkalis). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Manubulu, H. A. (2018). Pengaruh Kinerja Pengelolaan Anggaran Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan BPK. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen*, 21(1), 17–29.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Pramudya, D. G. A., Sanjaya, I. G. A. P., Sari, I. G. A. D. K., & Sucipta, W. G. A. (2019). Pengaruh Anggaran Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 7(1), 39–42.